

Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah

by Ellisa Fitri Tanjung

Submission date: 27-Jan-2022 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1748934752

File name: lam_Asrama_di_Pondok_Pesantren_Quddusussalam_Tapanuli_Tengah.pdf (2.66M)

Word count: 16005

Character count: 94612

MONOGRAF

**Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok
Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah**

Oleh

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A.



Judul :

**Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren
Quddussalam Tapanuli Tengah**

Penulis

Dr. Ellis Fitri Tanjung, M.A.

87

Editor :

Muhammad Arifin, M.Pd

Desain Sampul

Atika Arfah Matondang

Cetakan Pertama ; Agustus 2021

vi ; 92 hlm; 15 x 23 cm

ISBN:

15 ISBN :

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No : 38 / Anggota Luar Biasa / SUT / 2020

Anggota APPTI (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah adalah kalimat yang sepantasnya kita ucapkan kehadirat Allah Swt. membuktikan bahwa kita adalah hamba yang dhaif yang tidak luput dari berbagai kekurangan, dan dengan kekurangan ini semoga kita dapat mensyukuri nikmat yang diberikan kepada kita, terkhusus kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan buku ini. Aamiin.

Buku monograf berjudul *“Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah”*

Dalam penyusunan buku ini, penulis mendapat masukan dan bantuan yang berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Terutama kepada pihak pesantren yang telah banyak memberikan masukannya kepada penulis.

Tentunya buku ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca agar lebih baik kedepannya. Semoga buku ini dapat menambah khasanah berfikir dan menambah wawasan keilmuan kita dan bagi masyarakat pendidikan, Aamiin ya, Rabbal ‘aalamiin.

Medan, 20 Agustus 2021

Penulis

Dr. Ellis Fitri Tanjung, M.A.

DAFTAR ISI

Contents

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
72 BAB I	1
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB 2	15
LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pola Asuh	15
B. Pengertian Pondok Pesantren	17
C. Pengertian Minat Belajar Siswa	21
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	22
E. Tugas Ustaz/Ustazah	27
F. Kerangka Berfikir	31
G. Hipotesis Penelitian	32
BAB 3	33
METODE PENELITIAN	
138 A. Metode Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel	37
D. Deyenisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB 4	47
PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	56
D. Pengujian Hipotesis	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB 5	65
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
GLOSARIUM	73
INDEKS	75
TENTANG PENULIS	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng Tahun Ajaran 2019-2020	35
2	Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng Tahun Ajaran 2019-2020	36
3	Populasi Penelitian	37
4	Sampel Penelitian	38
5	Kisi-Kisi Untuk Variabel X Dan Y	42
6	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien relasi	43
7	Tabel Anava	44
8	Skor Skala Penilaian Variabel X	52
9	Distribusi Frekuensi Variabel X	53
10	Skor Angket Variabel Y	54
11	Distribusi frekuensi minat belajar siswa	55
12	Distribusi <i>Product Moment</i>	56
13	Interpretasi Koefisien Korelasi	58
14	Ringkasan Anava Variabel X dan Y	60
15	Regresi Linear Sederhana	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren bukanlah institusi pendidikan yang baru, melainkan institusi pendidikan yang tertua di Indonesia. Bahkan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia pesantren dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenouse* (asli). Pada zaman penjajahan, institusi ini bukan hanya tempat membina ilmu saja, tetapi juga di jadikan basis perjuangan mengusir penjajahan bangsa-bangsa asing seperti Belanda dan Jepang.

Dalam pendidikan pesantren figur kiyai sangat kental keberadaannya sebagai seorang yang dihormati. Biasanya kiyai adalah seorang pendiri sekaligus pemilik pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada siswa peserta didiknya yang disebut santri/santriah. Cara pengajarannya sangat unik, dikenal dua cara yang paling umum digunakan yaitu *Bandongan* dan *Sorogan*. Metode bandongan atau layanan kolektif mengharuskan para santri/santriahnya mendengarkan kiai membaca naskah-naskah keagamaan yang berbahasa arab sambil memberi catatan. Metode *sorogan* adalah santri/santriah yang membacakan kitab, sementara kiyai atau ustadz yang sudah mahir menyimak sambil mengevaluasi bacaan santri/santriah. Para santri/santriah yang mendapatkan pendidikan di pesantren ini ada yang tinggal di asrama dikenal dengan nama santri/santriah *Mukim* dan ada yang tinggal di rumahnya masing-masing dikenal dengan nama Santri/santriah *Kalong*.

Pondok pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara *Intelektual* maupun perilaku. Pola pendidikannya mengharuskan para santri/santriah tinggal di

asrama, selain bertujuan agar lebih fokus dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dan umum, juga mengajarkan kemandirian. Namun pola seperti ini memiliki pengaruh yang tidak dapat diabaikan juga bukan jaminan bahwa masalah tidak akan ada. Karena pengasuhan berpindah dari orang tua masing-masing kepada pola pengasuhan di pondok pesantren.

Saat ini perkembangan pesantren telah sangat meluas di tanah air, terdapat ribuan pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik pesantren Salafiyah maupun pesantren modern. Data statistik dari Departemen Agama tahun 1997 jumlah pesantren masih sekitar 4.195 unit dengan santri/santriah sekitar 677.394 orang. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam dasawarsa kemudian tahun 1977, di mana pesantren berjumlah 9.388 unit dengan jumlah santri/santriah mencapai 1.770.768 orang.¹ Data terakhir Depag tahun 2001 menunjukkan jumlah pesantren seluruh Indonesia sudah mencapai 11.312 unit dengan santri/santriah sebanyak 2.737.805 orang.

Namun bukan hanya jumlah saja yang mengalami perkembangan, dari sisi kualitas pesantren juga mengalami perkembangan. Dari penyelenggaraan pendidikan pun sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu *sorogan*, *bandongan*, *balaghan*, *halaqah*, mulai di seimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum juga mengalami perubahan, bila dahulu pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan kini beberapa pesantren banyak yang telah mengadopsi ilmu-ilmu umum yang diajarkan kepada santri/santriah.

Dengan demikian berkembangnya pesantren sebagai institusi pendidikan, berkembang pula cara pengasuhan terhadap santri/santriah, karena santri/santriah tinggal di asrama atau

4

pondok sebagai tempat tinggal sekaligus tempat untuk belajar hidup mandiri. Dhofier Mengatakan sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan Islam lain seperti pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau².

Kini cara pengasuhan di banyak pondok pesantren tidak hanya berpusat pada suatu figur kiyai saja, akan tetapi melibatkan para pengasuh lainnya, seperti ustaz dan ustazah, pembina atau apapun istilahnya. Hal ini dikarenakan banyak pesantren yang memiliki jumlah santri/santriah yang cukup banyak, sehingga dibutuhkan tenaga pengasuh yang lebih banyak pula untuk membina santri/santriah yang tinggal di asrama. Pola asuh yang diterapkan oleh pembina cenderung cukup bergaya *authoritarian* atau terpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pengasuhan seperti ini diharapkan santri/santriah akan patuh dan berkembang ke arah yang diinginkan atau dikehendaki oleh pihak pondok pesantren.

Ditinjau dari sisi *psikologi*, kebutuhan santri/santriah bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, santri/santriah juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua dan ustaz/ustazah. Realitanya, banyak santri/santriah yang kurang mendapatkan kebutuhan *afeksi* (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Perbedaan *persepsi* inilah yang terkadang membuat dilema dalam hubungan antara orang tua dan santri/santriah menjadi semakin lemah apalagi dalam hal pendidikan santri/santriah, khususnya Pendidikan Pengajaran Akidah Akhlak. Ustaz/ustazah adalah ganti orang tua di sekolah pondok pesantren, dan harus memiliki jiwa kasih sayang dan bertanggung jawab penuh dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki santri/santriah.

Karena pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap anak didik (santri, siswa, mahasiswa) untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan nyata secara optimal sehingga tetap dalam kondisi *fitrah* dan *hanief* (lurus) sebagaimana ketika lahir. Pondok pesantren merupakan tempat kedua setelah rumah Santri/santriah yang mana harus seperti tempat buaian kasih sayang dalam melihat 49 masa kehidupan menyongsong masa depan yang cerah, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah pondok pesantren akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku santri/santriah. Sebab tujuan dalam membina kehidupan adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup mereka. Untuk itulah orang tua dan Ustadz/ustadzah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban 155 dalam pendidikan santri/santriah. Hal 34 ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحريم : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan 175 lalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S. At-Tahrim : 6)³

73

Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu

sendiri. Karena orang tualah guru pertama yang lebih berperan dalam menentukan kemana anak tersebut akan diarahkan, begitu juga dengan anak, ia akan mengikuti kemana ia akan diarahkan oleh orang tuanya. Jika orang tua mengarahkannya kepada hal yang baik dengan pendidikan yang baik pula maka dia akan menjadi baik. Dengan demikian maka orang tua harus senantiasa selalu mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang baik yang akan menjadi kebiasaannya kelak ketika ia besar. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ. فَقَالَ الرَّجُلُ : أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ " اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya :

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik." Lalu seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan."⁴

Hadis tersebut mengandung pengertian bahwa orang tua itu bisa jadi penentu arah karakter, kepribadian atau akidah anak. Namun sebaliknya dengan orang tua pulalah yang menjadikan anak itu bisa jadi terarah, disamping itu ustaz/ustazah juga sebagai ganti orang tua siswa dalam pondok pesantren. Memiliki tanggung jawab moril dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa, sebab ustaz/ustazah memiliki fungsi ganda yaitu mendidik

dan memberikan pengajaran kepada siswa. Kedekatan hubungan antara Ustaz/ustazah dengan santri/santriah tentu saja akan berpengaruh secara *emosional*. Apalagi pola asuh yang di berikan kepada siswa sangat sesuai dengan karakteristik siswa, dan akan merasa di butuhkan serta berharga dalam kehidupannya kelak, apabila ustaz/ustazah memberikan perhatiannya kepada santri/santriah. Santri/santriah akan menganggap bahwa Ustaz/ustazah adalah ganti orang tuanya di pondok pesantren dan menganggap ustadz/ustadzah dan santri/santriah adalah keluarganya dan merasa bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara ustaz/ustazah dan santri/santriah akan berdampak buruk terhadap perkembangan santri/santriah, baik kejiwaan maupun pendidikannya. Sebab tidak jarang santri/santriah terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan ustaz/ustazah kurang memberikan perhatian kepada santri/santriah.

Dari fenomena ini, kita dapat melihat bahwa peran ustadz/ustadzah sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi siswa. Perhatian dan kedekatan ustadz/ustadzah sangat mempengaruhi keberhasilan santri/santriah dalam mencapai apa yang di inginkan. ustaz/ustazah merupakan pengasuh di Pondok Pesantren Quddusussalam So⁷ham bagi santri/santriah, sehingga diharapkan ustadz/ustadzah dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada santri/santriah dan menganggap santri/santriah tersebut sebagai anak⁷ sendiri. Kedekatan antara ustadz/ustadzah dan santri/santriah memiliki makna dan peran yang sangat penting² dalam setiap aspek kehidupan.

Ustaz/ustazah adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur ustaz/ustazah mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di

sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan ustaz/ustazah. Sebagian besar waktu ustaz/ustazah ada di pondok pesantren, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

41

Salah satu dari peranan ustaz/ustazah terhadap keberhasilan pendidikan santri/santriah adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di pondok pesantren. Perhatian ustaz/ustazah memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar santri/santriah. Dengan adanya perhatian dari ustaz/ustazah dan pihak pondok pesantren, siswa akan lebih berminat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju dan berubah menjadi lebih baik, akan tetapi ustaz/ustazah pun demikian. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱ (الرعد : 11)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S. Ar-Ra'd : 11)⁵

Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai santri/santriah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Totalitas sikap ustadz/ustadzah dalam memperhatikan segala aktivitas santri/santriah selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar siswa mudah dalam menerima ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai *prestasi* belajar yang *maksimal*. Perhatian ustaz/ustazah dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan santri/santriah memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih santri/santriah memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar santri/santriah terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar siswa semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Ustaz/ustazah juga sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap ustaz/ustazah sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat *psikologis-pedagogis*.

Peran ustaz/ustazah adalah *ganda*, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka ustaz/ustazah memegang peranan penting dalam memberikan pola asuh dengan demikian santri/santriah akan menyukai apa yang akan diterimanya dari ustaz/ustazah khususnya menerima ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu ustaz/ustazah di pondok pesantren tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada santri/santriah, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina

sikap dan ketrampilan serta menjadi teladan dan contoh yang baik kepada mereka. Karena ketelad¹²⁶ adalah teknik yang paling meyakinkan keberhasilannya. Hal ini karena keteladanan merupakan contoh terbaik dalam pandangan santi/santriah yang akan ditirunya dan tata santunnya bahkan terpatrit dalam perasaannya gambaran seorang ustaz/ustaz¹⁶⁷ dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat tentang suri tauladan yang dikenal sebagai uswatun hasanah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 166
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱ (الاحزاب: 21)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(Q.S. Al-Ahzab : 21)⁶

2 Untuk membina sikap santri/santriah di pondok pesantren, dari sekian banyak ustaz/ustazah bidang studi, ustaz/ustazah bidang studi Akidah Akhlaklah yang sangat menentukan, sebab pendidikan pengajaran Akidah Akhlak sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap (akhlak) siswa karena bidang studi Akidah Akhlak banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan *akhlakul karimah*.

Tugas ustaz/ustazah tidak terbatas pada memberikan informasi kepada siswa namun tugas ustadz/ustadzah lebih *konprehensif* dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, ustadz/ustadzah juga harus menyiapkan

2

mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. ustaz/ustazah harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada santri/santriah serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

52

Melalui peranannya sebagai pendidik ustadz/ustadzah diharapkan mampu mendorong santri/santriah untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui bermacam-macam sumber dan media. ustadz/ustadzah hendaknya mampu membantu setiap santri/santriah untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar. Sehingga santri/santriah tersebut memiliki minat untuk memperoleh pembelajaran dari seorang ustadz/ustadzah atau pendidik.

14

Ustaz/ustazah juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik. Agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, ustadz/ustadzah harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut⁷ :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didik.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa (santri/santriah) dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab,.

62

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi Pembantu ketika di butuhkan.

4

Latar belakang santri/santriah berbeda-beda dan jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh yang dijalankan ustaz/ustadah tidaklah mudah dilakukan. Para santri/santriah datang dengan membawa kebiasaan pengasuhan dari orang tuanya masing-masing yang berbeda-beda dan kemudian harus mengikuti gaya atau model pengasuhan di pondok pesantren. Belum lagi pergantian kelas terjadi, maka pergantian ustaz/ustazah (pembina atau pengasuh) pun berubah.

37

Hal ini menjadi masalah tersendiri tak hanya bagi santri/santriah tetapi juga bagi pembina, pengasuh, ustaz dan ustazah sebagai pengasuh di pondok pesantren. Kesulitan lain jika jumlah pengasuh tidak berimbang dengan jumlah santri/santriah maka program dalam asrama tidak akan berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya tenaga pembimbing untuk menghadapi santri/santriah yang jumlahnya lebih banyak dari jumlah pembimbingnya. Pondok pesantren yang menggunakan sistem asrama dimana jumlah santri/santriahnya dikelompokkan dalam jumlah yang besar dengan tenaga yang minim akan mengurangi intensifnya bimbingan yang diberikan terhadap santri/santriah mukim.

92

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keefisienan pola asuh ustaz/ustazah sebagai pengganti orang tua.

2. Ketidak seimbangan rasio antara ustaz/ustazah dengan santri/santriah.
3. Kurangnya buku-buku penunjang mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Lemahnya minat santri/santriah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh ustaz/ustazah terhadap santri/santriah di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng?
2. Bagaimana minat belajar santri/santriah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng?
3. Apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh dengan minat belajar santri/santriah di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng?

D. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh ustaz/ustazah terhadap santri/santriah di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar santri/santriah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ustaz/ustazah terhadap minat belajar santri/santriah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan melalui data-data yang di peroleh dari proses penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Penulis sebagai bahan kajian yang berguna terutama bidang pendidikan khususnya pengasuhan di pondok pesantren.
- b. Pihak pondok pesantren sebagai bahan evaluasi bagi peningkatan pola asuh di pondok pesantren.
- c. Pemerhati atau peneliti lain sebagai referensi guna melakukan penelitian serupa yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu upaya menghimpun data tentang pola asuh pondok pesantren terhadap peningkatan minat belajar santri/santriah di Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng

BAB 2

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Asuh

Pola adalah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya.

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia ialah suatu sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas yang bersifat khas.⁸ Menurut Kamus Ilmiah Populer bahwa Pola adalah model, contoh, pedoman, rancangan, dasar kerja.⁹ Dan menurut kamus Bahasa Indonesia asuh adalah merawat (mendidik) hingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.¹⁰ Baumrind mengatakan ketika anak memasuki usia remaja 9-21 tahun, orang tuanya harus memberikan model tingkah laku kemandirian sesuai dengan usia mereka. Proses-proses interaksi seperti ini, secara umum disebut pengasuhan.¹¹

63 Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah cara atau model seseorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). H. 692.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Boyd, D dan Bee H, *Life Span Development Edition 4th*. Boston: Pearson Education, 2006). H. 202

asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat⁴⁰

Pengasuhan siswa (santri/santriah) (*Child Rearing*) adalah salah satu bagian penting dalam proses sosialisasi. Pengasuhan siswa (santri/santriah) dalam suatu masyarakat berarti suatu cara dalam mempersiapkan seseorang menjadi anggota masyarakat. Artinya mempersiapkan orang itu untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan dan berpedoman pada kebudayaan yang didukungnya. Dengan demikian pengasuhan siswa (santri/santriah) yang merupakan bagian dari sosialisasi pada dasarnya berfungsi untuk mempertahankan kebudayaan dalam suatu masyarakat tertentu. Sejak kecil siswa (santri/santriah) mulai belajar dari orang tua tentang norma-norma dan dilatih untuk berbuat sesuai dengan norma tersebut, maka langsung maupun tidak langsung sebenarnya belajar mengendalikan diri, belajar mengikuti aturan-aturan atau norma yang berlaku, dan belajar mengakui adanya sejumlah hak dan kewajiban yang ada di balik aturan dan norma tersebut.

Akhirnya santri/santriah belajar pula mengenai adanya sanksi-sanksi bagi yang melanggar aturan dan norma itu. Pemberian disiplin dalam arti mengajarkan aturan-aturan yang bertujuan supaya seseorang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya sehingga menghasilkan sikap yang baik. Dengan demikian cara atau bentuk disiplin yang diberikan banyak tergantung pada si pemberi disiplin, yaitu orangtua, ustaz/ustazah atau tokoh otoritas lainnya.

Dalam hal pengasuhan dilaksanakan di dalam asrama sehingga memudahkan untuk mengatur dan juga mengarahkan para santri/santriah, seluruh aktifitas dilaksanakan secara bersama-sama seperti salat, puasa sunnah, belajar, olahraga, dan seluruh kegiatan sehari-hari yang di bimbing oleh para ustaz/ustazah. sehingga setiap ustaz/ustazah harus bertanggung

jawab atas kedisiplinan dalam melaksanakan bagiannya masing-masing sebagai pemimpin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

165
وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا, وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

13
Artinya : Dari Ibnu Umar R.A.sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kepala negara yang memimpin manusia (masyarakat), akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpin. Suami itu pemimpin terhadap keluarganya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Istri adalah pemimpin atas rumah tangga, suami dan anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap harta tuannya itu. Ketahuilah, setiap kamu itu pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (Muttafaqun Alaih)¹².

B. Pengertian Pondok Pesantren

20
Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri/santriah untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau ustaz/ustazah ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

¹² Imam Bukhari, *Sahih Bukhari Muslim*, Bukhari juz 1, hal. 215

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana tipe *reader ship*nya dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap penutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Untuk itu disini akan mencoba menelaah seperti apa ciri-ciri pesantren yang bersikap dinamis dan dilihat dari segi apa saja pesantren tersebut dikatakan sebagai pesantren yang bersikap dinamis, agar kita dapat melihat dan menyimpulkan sendiri apakah pesantren yang dimaksud bersikap dinamis ataukah statis.

Istilah pondok pesantren, kiyai dan santri/santriah masih diperselisihkan oleh banyak kalangan sehingga terjadi banyak penafsiran tentang istilah-istilah tersebut disebabkan memang istilah yang dipakai ini tidak akan pernah ditemukan pada pakem induk.

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampung sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri/santriah yang di imbui awalan pe-dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri/santriah. Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Clifford Geertz, pengertian pesantren di turunkan dari bahasa India shastri artinya ilmuan

hindu yang pandai menulis, maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Sedangkan menurut Agus Sunyoto lebih rinci menjelaskan bahwa istilah Pondok Pesantren pertama kali dikenalkan oleh murid Padepokan Giri Amparan Jati generasi ke empat yaitu Raden Sahid (Syaiikh Malaya, atau Sunan Kalijaga) pada saat musyawarah pergantian kepemimpinan ketika Pendiri Padepokan Giri Amparan Jati Syaiikh datuk Kahfi mangkat. Istilah Pondok Pesantren berasal dari kata Pondok yang diambil dari kata *Funduq* yang berarti Penginapan, sedangkan kata santri/santriah diambil dari bahasa sansekerta *Syastri* yang berarti orang yang mempelajari kitab suci. Kemudian kedua kata tersebut dipadukan menjadi Pondok Pesantren yang bermakna “Tempat tinggal para murid yang mempelajari kitab suci.”¹³

Dari semua pemaparan para ahli dapat kita simpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan keislaman yang para muridnya diasrama-kan dalam rangka memahami kitab suci yang diharapkan menghasilkan generasi penerus keberlangsungan penyebaran ajaran agama islam yang militan pada masa yang akan datang dengan melestarikan ajaran-ajaran islam semasa Nabi Muhammad saw. serta dalam rangka mencetak manusia-manusia yang taat terhadap agama.

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

¹³ Sunyoto, Agus. *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar Buku 3*. Cet. 4 (Yokyakarta : LkiS., 2004), h. 103.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tujuan pesantren dapat dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, ustaz/ustazah atau pengasuh pondok yang bersangkutan. Menurut Mastuhu berdasarkan wawancara yang dilakukannya, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian Rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat (Izz.al-Islam wa al-muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pada tahun 1979, menteri agama mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren :

- a. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren di mana para santri/santriah belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan atau sorongan).

- b. Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasy) dan pengajaran oleh kiyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri/santriah tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santri/santriahnya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri/santriah tersebut.
- d. Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah.¹⁴

Bentuk pondok pesantren seperti yang diungkapkan di atas merupakan upaya pemerintah dalam memberikan batasan atau pemahaman yang lebih mengarah kepada bentuk pondok pesantren. Walaupun demikian, sesungguhnya perkembangan pondok pesantren tidak terbatas pada empat bentuk tadi, namun dapat lebih beragam banyaknya. Bahkan dari tipe yang samapun terdapat perbedaan tertentu yang menjadikan satu sama lain tidak sama.

C. Pengertian Minat Belajar Siswa

Kondisi Belajar Mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.¹⁵ Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat, seseorang

¹⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren. 2003), h. 24-25

¹⁵Elin Rosalin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada. 2008), h. 83

akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Namun sebaliknya, tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁶

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat *kognitif* seperti kecerdasan bakat, maupun yang bersifat *afektif*

Seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.¹⁷ William James (Usman, 2004) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi *efektif* merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.¹⁸

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu **عَقْدَ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ**. Artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan *Aqidah* menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa *aqidah* adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Elin Rosalin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada. 2008), h.84

¹⁸ *Ibid.*

Di dalam Islam aqidah merupakan pondasi utama yang sekaligus syarat untuk bertemu dengan Allah di akhirat dan juga sebagai syarat diterimanya amalan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-kahfi ayat 110 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
أَحَدًا ۝ ١١٠

(الكهف : 110)

50

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(Q.S. Al-Kahfi : 110)¹⁹

9

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata *akhlak* jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata *Al-Khalik* yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti *akhlak* merupakan sebuah perilaku yang muatannya meng⁹abungkan antara hamba dengan Allah swt.²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa *aqidah* adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran

28

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*⁹ Jakarta: Sabiq, 2009), h. 304

²⁰ Wahid Ahmadi. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 13

9

Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengil²³.

Tujuan akidah Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus serta dapat memiliki landasan hidup yang benar sehingga takwanya selalu terbina.²¹

Tujuan akidah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan-keraguan dalam hati. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 2-5 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ ٤ أُولَٰئِكَ
عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥ (البقرة : 2-5)

Artinya : “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang *ghaib*, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Alquran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari¹⁷⁴ Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Baqarah : 2-5)²²

23

- b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Az-Zukhruf ayat 64 yaitu :

129

²¹ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 354-355

28

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Sabiq, 2009), h. 2

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦٤

(الزخرف: 64)

89

Artinya :”Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu Maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus”.(Q.S. Az-Zu²³ruf : 64)

c. Memperbaiki pedoman hidup yang pasti ada pegangan yang kuat agar dapat membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 185 yaitu :

6

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

١٨٥

(البقرة : 185)

Artinya :“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah

²³ Ibid., h. 494

91

kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.(Q.S. Al-Baqarah : 185)²⁴

23

- d. Menghindarkan diri dari kehidupan yang sesat.
- e. Menjaga diri dari kemusyrikan.
- f. Memupuk ketahanan iman dengan mencintai Allah swt dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 31 yaitu :

136

34

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١ (ال عمران : 31)

Artinya :“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S. Ali Imran : 31)²⁵

21

Materi Pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan khusus pesantren adalah :

- a. Mendidik siswa/santri/santriah anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri/santriah untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri/santriah untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan

28

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Sabiq, 2009), h. 28.

²⁵ *Ibid.*, h. 54.

27

dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri/santriah agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri/santriah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²⁶

Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa/santri dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Maka di antara pendidikan Islam ada yang bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”²⁷

E. Tugas Ustaz/Ustazah

Mengenai tugas ustaz/ustazah, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas ustaz/ustazah adalah mendidik. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, tugas ustaz/ustazah memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan (*kognisi*, *afeksi* dan *motorik*) siswa (santri/santriah) didik.

71

²⁶ Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "Rekontruksi Pesantren Masa Depan", (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra. 2005), h. 56-57

99

²⁷ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.h. 12

Ustaz/ustazah memiliki banyak tugas baik terikat oleh lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis guru :

1. Tugas dalam bidang profesi

Guru merupakan jabatan atau pekerjaan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi :

- a. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup
- b. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi kesiapan bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. para siswa akan enggan menghadapi para guru yang tidak menarik. pelajaran yang tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju

pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen maupun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada era globalisasi ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri²⁸.

Akan tetapi seorang guru di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan juga pembimbing harus mempunyai manajemen pembelajaran, ini adalah masalah pokok yang di hadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Manajemen pembelajaran merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Tugas utama yang paling sulit bagi guru adalah manajemen pembelajaran, lebih lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik²⁹.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan serta keandalan

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 7

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ardi Mahastya, 2002, h. 194

seseorang sebagai manusia pembangunan, dengan kata lain potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu juga, ustadz/ustadzah berupaya mengarahkan siswa (santri/santriah) didik untuk menuju paripurna. Diantaranya tugas ustaz/ustazah antara lain:³⁰

- a. Ustaz/ustazah harus mengetahui karakter seorang murid.
- b. Ustaz/ustazah harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya.
- c. Ustaz/ustazah harus mampu mengantarkan siswa (santri/santriah) didik kearah pembentukan moral/akhlak mulia.

Ketiga tugas ini, merupakan sebagian dari beberapa tugas pokok seorang ustaz/ustazah. Namun demikian, ketiganya dianggap mewakili sekian jumlah tugas ustaz/ustazah. Untuk itu, seorang ustaz/ustazah perlu dibantu dengan kekuatan dirinya sendiri dalam upaya “menolong” siswa (santri/santriah) didiknya menjadi manusia yang mampu mengamalkan nilai-nilai normatif dalam lingkungannya.³¹

Dalam hal ini semua ustadz/ustadzah harus menjadi sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya, karena tidak akan berarti apa-apa bila seorang ustaz/ustazah mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara ustaz/ustazah lain dengan cara otoriter. Atau seorang ustaz/ustazah pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar yaitu dengan menunjukkan dalil/ketentuan dari agama, perilaku Nabi dan

³⁰Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (FIP-UPI). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2009). h. 37

³¹ *Ibid.*

sahabat, sementara ustaz/ustazah ¹lain hanya mengatakan “pokoknya jawabannya harus seperti itu, kalau tidak begitu salah”. Setiap ustadz/ustazah mengajar tentunya harus membelajarkan para siswanya sesuai dengan tujuan utuh pendidikan. Tujuan utuh pendidikan jauh lebih luas dari misi pengajaran yang dikemas dalam tujuan pendidikan. Rumusan tujuan yang berdasarkan pandangan behaviorisme dan menghendaki rumusan tujuan yang terukur sudah tidak dapat dipertahankan lagi.³²

¹Para pengembangan kurikulum harus dapat membuka diri dalam mengembangkan pendekatan rumusan tujuan, sebab tidak semua kualitas manusia dapat dinyatakan terukur berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat tujuan-tujuan yang dapat diukur dan bersifat dapat dikuasai dalam satu atau dua pengalaman belajar, tetapi ada juga yang baru tercapai dalam waktu belajar yang lebih panjang. Oleh karena itu, pemaksaan suatu pendekatan dalam pengembangan tujuan tidak dapat dipertahankan lagi.³³

Dalam penilaian hasil belajar, semua ustaz/ustazah akan terlibat dan seharusnya mengukur kemampuan siswanya dalam semua ranah. Dengan penilaian seperti itu maka akan tergambar sosok utuh siswa sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan siswa harus dinilai dari berbagai arah seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan prilaku (psikomotorik).³⁴

F. Kerangka Berfikir

Pola Asuh adalah model atau bentuk maupun metode ustaz/ustazah dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan. Agar santri/santriah atau peserta didik dapat tumbuh dan berkembang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa

³²Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (FIP-UPI). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2009). h 38

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

maupun negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pola asuh yang sesuai dan tepat akan memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam menerima pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng, khususnya pengaruhnya terhadap minat siswa dalam menerima pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan gambar diatas maka diketahui apakah ada hubungan pola asuh Pondok Pesantren (variabel x), dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (variabel y). Lalu dengan diketahui Hubungan Pola Asuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka akan memungkinkan kemudahan bagi peneliti dalam menyusun rencana penulisan yang mengkaji tentang pola asuh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng.

G. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dari uraian di atas, penulis menarik dugaan sementara yaitu adanya hubungan pola asuh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng dan akan menjadi kajian strategis penulis dalam menemukan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang disajikan mengenai adanya “Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

⁶⁵ Untuk menemukan hubungan pola asuh dalam asrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam, dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *determinatif* yaitu dengan mencari ⁶⁵ hubungan yang ditimbulkan oleh pola asuh dalam asrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng. Hal ini dilakukan ⁶⁷ mengingat dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari masalah yang ingin peneliti pecahkan.³⁵

Jenis penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang selalu menggunakan teori yang jelas untuk menganalisis objek kajian. Teori yang dipakai adalah teori yang telah dipatenkan, bukan teori yang sifatnya masih berkembang. Jenis pendekatan ini juga biasa menggunakan model pengujian yang bersifat kuantitatif atau statistik.³⁶

³⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 55.

³⁶ Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi* (Jakarta Timur: New Agogos, 2012), h. 43.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Quddusussalam beralamat di Jalan Cut Mutia Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi Pondok Pesantren Quddusussalam ini sangat mendukung, dan mudah dijangkau dari arah mana saja karena dekat dengan jalan raya. Pondok pesantren ini didirikan pada 27 Maret 1992 bertepatan 22 Ramadhan 1412 H, pada hari Jum'at oleh Ustaz Sholihul Anwar (Alm). Pondok Pesantren Quddusussalam memiliki dua instansi sekolah yang bernaung di dalamnya yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Quddusussalam dan Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam.

Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng memiliki fisik bangunan berlantai satu, terdiri dari 6 ruangan belajar dengan ukuran 7 x 8 m², 4 asrama santri/santriah, 1 musala serta 6 ruangan ustaz/ustazah dan memiliki lapangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai sarana praktek olahraga santri/santriah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

**Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam
Tap-Teng Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	✓	
2	Kantor Guru	1 ruang	✓	
3	Ruangan Kelas	6 ruang	✓	
4	Meja Guru	12 unit	✓	
5	Kursu Guru	12 unit	✓	
6	Kursi Tamu	1 set	✓	
7	Meja Siswa	55 unit	✓	
8	Kursi Siswa	125 unit	✓	
9	Al-Qur'an	50 eks	✓	
10	Buku Iqra'	50 eks	✓	
11	Perlengkapan Salat	20 set	✓	
12	Lemari	5 unit	✓	
13	Rak Buku	1 unit	✓	
14	Papan Tulis	7 unit	✓	
15	Papan Data	3 unit	✓	
16	Papan Absen	1 unit	✓	
17	Lonceng	1 unit	✓	
18	UKS	1 ruang	✓	
19	Komputer	10 unit	✓	

Sumber Data : Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng TP. 2019/2020

Data data tentang keadaan guru-guru beserta pegawai Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng disajikan dalam tabel dengan jelas mengenai nama-nama para guru dan jenjang pendidikan sebagai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng tersebut.

Tabel 2
Nama-Nama Guru Dan Staf Pegawai Madrasah Aliyah
Swasta Quddusussalam Tap-Teng

No	Nama	Jabatan	Spesifikasi Ijazah
1.	Ahmad Jailani Nasution, S.Pd.I	Kepala Madrasah/ Guru Bahasa Indonesia	S1
2.	Rahmiati, S.Pd.I	Guru Ushul Fiqih	S1
3.	Muhammad Saleh, S.Pd	Guru IPS	S1
4.	Ruman Siregar, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadis	S1
5.	Sahrianti Sinaga, S.Pd.I	Guru Grammar	S1
6.	Lija Harahap, S.Ag	Guru SKI	S1
7.	Anisah Tranjani, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	S1
8.	Era. H Simamora S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1
9.	Mauluddin Sinaga	Guru Khat	MA
10.	Renniwati Panjaitan, S.Pd	Guru Matematika	S1
11.	Dedi Saputra, S.Pd.I	Guru TIK	S1
12.	Junidar Simanjuntak, S.Pd.I	KTU	S1
13.	Ikhwan Abdurrahman	Guru Balaghah	MA
14.	Rahmad Soib Bondar	Guru Sharaf	MA
15.	Andrianto Harahap	Guru Tafsir	MA
16.	Ramadan Pasaribu, S.Pd.I	Guru Tauhid	S1
17.	Sapran, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
18.	M. Kari Suleman	Guru Tarjamah	MA
19.	Ermawani Hutagalung S.Pd	Guru IPA	S1
20.	Ahmad Syarifuddin Siregar	Guru Fiqih	MA
21.	Toga Saleh Harahap	Guru Hadis	MA
22.	Nur Diana Pasaribu	Guru Mahfudzot	MA
23.	Niswa Apriani Daulay	Guru Tarekh Islam	MA
24.	Nur Sa'adah Siregar	Guru Insya'	MA
25.	Ayin Roza'i, S.Pd.I	Guru Nahwu	S1

Sumber Data : Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng TP. 2019/2020

2. Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji secara optimal dan membahas pokok-pokok permasalahan yang terjadi di lingkungan yang penulis teliti, agar permasalahan tersebut memperoleh ¹³⁴baruan yang terlihat dalam pelitian ini, Adapun waktu dalam penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) ⁹⁶bulan, sejak bulan Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisa setelah melakukan data. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi merupakan ¹⁰⁴keseluruhan subjek penelitian.³⁷

Populasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Populasi target
- b. Populasi terjangkau
 - a. Populasi Target/ sasaran

Populasi target adalah populasi yang merupakan ⁵⁴sasaran terakhir penerapan hasil penelitian (*target population*). Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sampai dengan Kelas ¹¹⁶XII Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng yang berjumlah 60 orang terdiri dari ⁴⁵siswa laki-laki 35 dan siswa perempuan 25 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Populasi Penelitian

NO	POPULASI	JUMLAH	KET
1	Kelas X	25 Orang	
2	Kelas XI	16 Orang	
3	Kelas XII	19 Orang	
Jumlah		60 Orang	

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

177 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau (*accessible population*) atau sering juga disebut populasi sumber (*source population*) adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Quddusussalam Tap-Teng tahun pelajaran 2019/2020.

2. Sampel Penelitian

146 Sampel adalah yang mewakili populasi yang diteliti. Dalam

97 menentukan jumlah sampel ini peneliti berpedoman kepada rumus Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan 43 penelitian populasi. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah merupakan jumlah dari populasi siswa kelas X yaitu sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4
Sampel Penelitian

NO	SAMPEL	JUMLAH	KET
1	Laki-laki	11	
2	Perempuan	14	
Jumlah		25	

66

D. Devenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan digunakan yaitu hubungan variabel bebas (X), yakni pola asuh dengan variabel terikat (Y) , yakni minat belajar siswa.

Pola ialah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar

sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng kearah yang tidak seharusnya.¹²³

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia adalah suatu sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas yang bersifat khas.³⁸ Menurut Kamus Ilmiah Populer bahwa Pola adalah model, contoh, pedoman, rancangan, dasar kerja.³⁹ Dan menurut kamus Bahasa Indonesia asuh adalah merawat (mendidik) hingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.⁴⁰ Pola Asuh adalah model atau bentuk maupun metode ustadz/ustadzah dalam membina pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan.⁵⁶

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.⁴¹ Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Namun sebaliknya, tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴²

176

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

³³ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan,

107

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). H. 692.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ ¹¹³

⁴¹ Elin Rosalin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada. 2008), h. 83

⁴² *Ibid.*

33

kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴³

35

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan seperti yang diinginkan. Jika hal sedemikian terjadi, maka tidak ada jalan lain bagi sipeneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.⁴⁴

a. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pola ²⁶ yang diterapkan di Pesantren Quddusussalam Tap-Teng. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b. Metode Angket/ Kuesioner

38

Angket/ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.⁴⁵

Sedangkan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup/pilihan ganda, dimana jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Responden diminta untuk menandai opsi yang paling sesuai bagi dirinya.

⁴³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 174.

⁴⁴ ⁶⁹

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 151.

c. Metode Wawancara

metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari nara sumber.⁴⁶ Berkaitan dengan masalah ini maka wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan guru yang mengajarkan bidang studi akidah akhlak.

2. Instrumen Penelitian

Untuk keperluan pengukuran variabel X yaitu pola asuh yang diterapkan di Pesantren Quddussalam Tap-Teng dalam penelitian ini digunakan bentuk instrumen penelitiannya adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan perilaku peserta didik untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh pesantren dalam suatu rentangan sikap/perilaku. Rentang skala hasil pengamatan berupa alternatif pilihan yaitu:

-	Selalu (SL)	skor 4
-	Sering (SR)	skor 3
-	Kadang-Kadang (KD)	skor 2
-	Tidak Pernah (TP)	skor 1

Sedangkan bentuk instrumen yang digunakan untuk keperluan pengukuran variabel Y yaitu minat belajar siswa adalah angket/ kuesioner. Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket/kuesioner dengan skala likert ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yakni:

-	Sangat Setuju (SS)	skor 4
-	Setuju (S)	skor 3
-	Kurang Setuju (KS)	skor 2
-	Tidak Setuju (TS)	skor 1

⁴⁶ *Ibid*, h. 202

Tabel 5
Kisi-Kisi Untuk Variabel X Dan Y

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pola Asuh (X)	1. Merawat 2. Membimbing 3. Menciptakan Kondisi Harmonis Santri	4, 7, 8, 14, 13, 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 15 10, 11, 12
Minat Belajar Siswa (Y)	1. Motivasi santri/santriah 2. Rasa percaya diri 3. Keaktifan santri/santriah	1, 2, 6, 7, 8, 9, 13, 14 4, 10, 12 3, 5, 11, 15

F. Teknik Analisis Data
 Adapun teknik yang dipergunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu::

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{ \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

- Keterangan:
- r_{xy} = Koefisien korelasi
 - n = Banyaknya data
 - $\sum X$ = Jumlah skor subjek pada item soal
 - $\sum Y$ = Jumlah skor subyek
 - $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor subyek pada item soal dan skor total subyek
 - $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pada item soal
 - $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total subyek

Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dengan minat belajar siswa adalah menggunakan persamaan regresi dan analisis korelasi . Persamaan *regresi* digunakan untuk menghitung

setiap angka perubahan pada masing masing variabel rumusnya adalah :

$\hat{Y} = a + bx$. dimana harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

16

Dimana :

$\hat{Y}$ = Subyek dari variabel dependen yang di prediksi.

a = harga Y bila $X = 0$

b = angka arah / koefisien Regresi.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

16

Sedangkan untuk mengetahui tingkat hubungan, maka bisa diketahui oleh tabel berikut ini :

29

Tabel 6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien relasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.000 – 0,199	Sangat rendah
0.200 – 0,399	Rendah
0.400 – 0,599	Sedang
0.600 – 0,799	Kuat
0.800 – 1,000	Sangat kuat

45

Selanjutnya untuk melihat berapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%.$$

112

Kemudian untuk mencari persamaan garis *regresi* variabel bebas x terhadap variabel terikat y dilakukan dengan uji linearitas. Berdasarkan garis *regresi* yang telah dibuat,

18

selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis *regresi* serta linearitas garis *regresi*, dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Anava

Sumber Varian	70 Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Koefisien (b)	1	JK(b/a)	$S^2_{reg} = JK (a/b)$	
Sisa	(n-2)	JK(S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	
45 Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK (G)}{n-k}$	

Untuk mengkaji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebenaran koefisien korelasi menggunakan uji t, yaitu:

$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :
t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t

r = Koefisien

n = Jumlah responden

84 setelah t dihitung (t_{hitung}) lalu dibandingkan dengan t pada t tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan dengan derajat kebebasan $dk= n-2$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan
apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB 4

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PondokPesantren Quddusussalam
NSM	: 312120303002
NSPP	: 510012010002
Nomor Telepon/HP	: 081362173480
Alamat	: Jln. Cut Mutia, Ling. III
Kelurahan	: Binas
Kecamatan	: Sorkam Barat
Kabupaten	: Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara, 22563

2. Tujuan dan Maksud Pendidikan Pondok Pesantren Quddusussalam

Tujuan adalah merupakan salah satu unsur atau komponen dari suatu sistem pendidikan. Dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng, juga tidak terlepas dari unsur atau komponen tersebut.

Adapun tujuan pendidikan Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan Bangsa dan Negara terutama dalam pembangunan manusia seutuhnya, demi tercapainya cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material, spiritual dan berbudi luhur serta berada dalam nilai-nilai ketaqwaan terhadap Allah swt.

2. Berusaha dalam mencetak karakter santri yang baik, dapat menjalankan tugas dan kewajiban terhadap Allah swt dengan penuh keikhlasan dan ketaatan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadis, yang berdasarkan Pancasila dan bisa menjalankan fungsi kesantriannya selama di dalam dan di luar Lembaga pendidikan Pondok Pesantren serta mahir dan pintar berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris, bahkan dapat membidangi segala aktifitas yang ada di tengah-tengah masyarakat.
3. Membawa Lembaga pendidikan Pondok Pesantren berdasarkan asas Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan menjadikan lembaga tersebut berdiri tegak di atas dan untuk semua umat Islam tanpa mengenal suatu golongan.

3. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

Menjadikan lembaga Pesantren Quddusussalam sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt dan mengharap ridho-Nya serta implementasi fungsi khalifah Allah swt di muka bumi. Kaderisasi adalah proses pengkaderan ulama dan pemimpin umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu yang kondusif. Sedangkan layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif, dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

b. Misi

- 1) Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.

- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khairaummah*.
- 3) Membentuk generasi *Mutafaqqih fi ad-dien* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya "*Learning Society*".
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*Ilmy, Qur'any, Rabbany dan 'alamy*) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek fikir(*Ilmy alamy*) dan aspek zikir (*Qur'any, Rabbany*) yang teraktualisasikan dalam intelegensi dan moralitas yang *religius*.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, Pesantren Quddusussalam sejak didirikan sudah berikrar untuk menjadi "balai pendidikan murni". Demi menjaga konsistensinya, pesantren meletakkan motto yang fenomenal yaitu "Quddusussalam di atas dan untuk semua golongan". Kandungan filosofinya bahwa pesantren Quddusussalam murni sebagai tempat mencari ilmu. Semua segmen dari santri sampai pengurus badan wakafnya tidak diperkenankan untuk berpolitik praktis maupun berafiliasi dengan partai politik, organisasi masyarakat dan organisasi lainnya selama mengemban amanat dan mengenakan baju Pesantren Quddusussalam. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemurnian niat dan menghindari kepentingan-kepentingan sesaat, baik secara individu maupun kelompok.

4. Sistem Kurikulum

Pondok Pesantren Quddusussalam dipimpin langsung oleh alumni/ tammatan Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo yang berasal dari kabupaten Dati Jombang (Surabaya) Jawa Timur.

Pondok Pesantren Quddusussalam menggunakan kurikulum terpadu, yaitu:

- a. Kurikulum Negara/ SKB 3 Menteri dengan mengikuti Ujian Negara pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
- b. Kurikulum Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur dan sistem Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (Surabaya) Jawa Timur.

5. Program Pendidikan

Pesantren Quddusussalam memiliki program pendidikan intensif. Program ini diikuti santri lulusan kelas 1-3-5-6. Kelas intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, karena itu disebut kelas 1 intensif dan kelas 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka belajar secara reguler bersama lulusan SD atau MI yang juga sudah duduk di kelas 5, demikian pula halnya dengan kelas 6.

Bagi santri baru yang pernah belajar di pesantren lain, setelah mereka lulus mengikuti ujian masuk, yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian ke kelas yang lebih tinggi, dan begitu seterusnya hingga ke kelas 5.

6. Satuan Pendidikan

- a. Satuan pendidikan jalur sekolah (formal), yaitu:
 - 1). KMI (*kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*) yang menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dengan beberapa penyesuaian dan pengembangan.

Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) adalah sistem pendidikan formal di Pesantren Quddusussalam yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pesantren, dengan masa studi 6 tahun bagi tammatan SD/MI (untuk program reguler), dan empat tahun bagi tammatan SLTP/MTs (untuk program intensif). Seluruh santri KMI wajib

bermukim dan tinggal di dalam pesantren dalam suasana kehidupan yang Islami, *Tarbawi* dan *Ma'had*. Demikian juga dengan guru-guru KMI, semuanya bermukim di dalam pesantren, kecuali sebagian kecil dari mereka, dikarenakan adanya beberapa kendala teknis.

- 2). Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah yang menggunakan kurikulum Departemen Agama. Untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dibuka dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

b. Satuan pendidikan informal

- 1). Praktek Mengajar
- 2). Klub Olahraga
- 3). Kursus komputer
- 4). Seni dan Keterampilan
- 5). Seni Bela Diri

42

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 25 orang siswa dalam 15 item untuk daftar cek atau skala penilaian terhadap pola asuh dan 15 item untuk angket minat belajar siswa.

1. Deskripsi Data Pola Asuh

42

Perolehan hasil dari data pola asuh yang terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Skor Skala Penilaian Variabel X

No	Jumlah skala penilaian variabel X															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	46
2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	53
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	51
5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	52
6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55
7	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
8	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	52
9	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	54
10	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	54
11	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	48
12	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	55
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	51
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	51
15	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
16	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	51
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	50
18	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	53
19	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	46
20	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	52
21	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	53
22	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	55
23	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	51
24	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	53
Σ																1303

Berdasarkan data di atas, rata-rata siswa menjawab “selalu” dengan nilai maksimal 56 skor, hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru sudah menerapkan pola asuh yang sangat baik, dan nilai minimal 46 skor siswa menjawab “sering” karena siswa menilai guru sudah menerapkan pola asuh yang baik. Maka jumlah skor dari skala penilaian variabel X adalah 1303.

Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap variabel X:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Variabel X

Nilai variabel X	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif
46 – 47	2	2
48 - 49	1	3
50 – 51	6	9
52 – 53	8	17
54 – 55	7	24
56 - 57	1	25

2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Perolehan hasil dari angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Skor Angket Variabel Y

No	Jumlah skala penilaian variabel Y															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	57
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
9	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	57
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	58
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
23	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
25	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
Σ																1439

Berdasarkan data di atas, rata-rata siswa menjawab “selalu” dengan nilai maksimal 59 skor, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang sangat baik, dan nilai minimal 56 skor siswa menjawab “sering” karena siswa memiliki minat

belajar yang baik. Maka jumlah skor dari angket variabel Y adalah 1439.

Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap variabel Y:

Tabel 11
Distribusi frekuensi minat belajar siswa

Nilai Minat Belajar Siswa	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif
56	1	1
57	11	12
58	11	23
59	2	25

3. Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Quddusussalam Sorkam

30 Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk mempermudah mencari hubungan variabel X terhadap variabel Y diperlukan tabel kerja *Product Moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Distribusi *Product Moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	46	58	2116	3364	2668
2	53	58	2809	3364	3074
3	54	58	2916	3364	3132
4	51	57	2601	3249	2907
5	52	58	2704	3364	3016
6	55	59	3025	3481	3245
7	53	57	2809	3249	3021
8	52	58	2704	3364	3016
9	54	57	2916	3249	3078
10	54	57	2916	3249	3078
11	48	57	2304	3249	2736
12	55	57	3025	3364	3190
13	51	58	2601	3364	2958
14	51	57	2601	3249	2907
15	54	57	2916	3249	3078
16	51	57	2601	3249	2907
17	50	58	2500	3364	2900
18	53	58	2809	3364	3074
19	46	56	2116	3136	2576
20	52	57	2704	3249	2964
21	53	58	2809	3364	3074
22	55	58	3025	3364	3190
23	51	57	2601	3249	2907
24	56	59	3136	3481	3304
25	53	57	2809	3249	3021
Σ	1303	1439	68073	82841	75021

- C.** **Analisis Data**
- a. **Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y**
Digunakan Teknik Korelasi *Product Moment*
Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{25.75021 - 1303.1439}{\sqrt{(25.68073 - (1303)^2) \cdot (25.82841 - (1439)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1875525 - 1875017}{\sqrt{(1701825 - 1697809) \cdot (2071025 - 2070721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{\sqrt{4016 \cdot 304}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{\sqrt{1220864}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{1104,927}$$

$$r_{xy} = 0,459$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,459 antara pola dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :⁴⁷

Tabel 13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r moment (rxy)	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa hubungan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Sorkam memperoleh r_{hitung} 0,459 yang berarti termasuk “agak rendah”.

Dari hasil analisis yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 95% yaitu $0,459 > 0,381$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pola asuh (variabel x) terhadap minat belajar siswa (variabel y).

Kemudian dihitung besar hubungan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng tahun pelajaran 2019-2020 dengan menggunakan rumus uji D :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,459)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,21068 \times 100\%$$

$$D = 21,06 \%$$

Maka dari perhitungan diatas dapat diketahui hubungan penerapan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng sebesar 21,06 %. Jadi, tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng bukan hanya ditentukan

oleh penerapan pola asuh tetapi lebih ditentukan lagi oleh faktor yang lain sebesar 78,94 %.

b. Persamaan Linear Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh pada lampiran, kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi linear sederhana. Rumus umum persamaan sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$. Dengan koefisien a dan b dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(1439 \times 68073) - (1303 \times 75021)}{(25 \times 68073) - (1303)^2}$$

$$= \frac{97957047 - 97752363}{1701825 - 1697809}$$

$$= \frac{204684}{4016}$$

$$= 50,967$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(25 \times 75021) - (1303 \times 1439)}{(25 \times 68073) - (1303)^2}$$

$$= \frac{1875525 - 1875017}{1701825 - 1697809}$$

$$= \frac{508}{4016}$$

$$= 0,126$$

$$\hat{Y} = a + bx \quad \hat{Y} = 50,967 + 0,126x$$

Persamaan linier sederhana antara tingkat penerapan pola asuh dengan minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil

perhitungan adalah $\hat{Y} = 50,967 + 0,126x$. Ini berarti apabila seorang peserta didik tidak dididik dengan pola asuh yang baik maka diperkirakan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang kurang baik, karena koefisien $b = 0,126$ bertanda positif berarti bahwa semakin baik pola asuh maka semakin baik pula minat belajar siswa tersebut.

c. Uji Kelinearian Regresi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tingkat penerapan pola asuh dan minat belajar siswa didapat tabel Anava sebagai berikut :

Tabel 14
Ringkasan Anava Variabel X dan Y

Sumber Variasi	JK (SS)	Dk (df)	MK (MS)	F hitung	F tabel
Total	82841	25	3313,64	6,139	4,28
Koefisien (a)	82828,84	1	2,56 0,417		
Koefisien (b/a)	2,560	1			
Sisa	9,6	23			
Tuna cocok	3,51	7	0,501	1,315	4,28
Galat	6,09	16	0,381		

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (tuna cocok) < harga F_{tabel} , maka harga F_{hitung} (tuna cocok) non signifikan, yang berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah linear.

d. Uji Keberartian Arah Regresi Linear

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (regresi) lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka harga F_{hitung} (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi berarti (bermakna).

e. Koefisien Korelasi Pada Regresi Linear

Koefisien korelasi antara tingkat penerapan pola asuh dan peningkatan minat belajar siswa diperoleh nilai $r = 0.459$.

f. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 6,139. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,139 > 4,28$. Hal ini berarti harga F_{hitung} (*regresi*) signifikan, hingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel penerapan pola asuh dan peningkatan minat belajar siswa.

g. Koefisien Determinasi Pada Regresi Linear

Antara tingkat penerapan pola asuh (X) dan peningkatan minat belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 21,06%. Ini berarti korelasi antara penerapan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa sebesar 21,06%.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari hubungan penerapan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dilakukan uji “t” :

$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ ²⁵
Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (25-2) = 23, berdasarkan sampel ukuran 25 dengan $r = 0,459$ dirumuskan uji “t” :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0,459 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,459^2}} \\ &= \frac{0,459 \cdot 4,796}{\sqrt{1-0,210681}} \end{aligned}$$

$$= \frac{2,201364}{0,88843627}$$

$$= 2,478$$

Untuk taraf nyata α 5% dan dk(23), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,478 > 1,714$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penerapan pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pondok Pesantren Quddussalam Sorkam Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis yang diperoleh pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana	Persamaan	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
X dengan Y	$\hat{Y} = 50,967 + 0,126X$	0,459	65,61%

Hubungan pola asuh (X) dalam membentuk minat belajar siswa (Y) dijelaskan dengan persamaan $\hat{Y} = 50,967 + 0,126X$ yang telah diuji keberartian dan kelinearannya, menunjukkan bahwa jika $x = 0$ maka diperoleh minat belajar siswa sebesar 50,967. Ini berarti apabila seorang peserta didik tidak dididik dengan pola asuh yang baik, maka diperkirakan peserta didik tersebut mendapat nilai 50,967 untuk penilaian dari segi minat belajar siswa. Karena koefisien $b = 0,126$ bertanda positif berarti bahwa semakin baik pola asuh maka semakin baik pula minat belajar siswa. Besarnya hubungan tingkat pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa agak rendah yaitu dapat dilihat dari koefisien korelasi X dengan Y sebesar 0,459 atau sebesar 21,06%. Hal ini

berarti bahwa pola asuh mempunyai hubungan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kepedulian ustadz/ustadzah di sekolah memberikan bimbingan terhadap belajar Santri/Santriah, merupakan salah satu langkah yang bernilai positif dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan wawasan keilmuan Santri/Santriah, hal ini disadari karena dengan adanya bentuk perhatian yang diberikan maka sedikitnya akan menjadi motivasi bagi Santri/Santriah untuk selalu aktif dalam belajar.

Berdasarkan Observasi penulis dengan Pimpinan Pondok Pesantren Quddusussalam , pada tanggal 6 Agustus 2020, dapat diketahui bahwa ada ¹⁶³terapa pola asuh yang selama ini dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan minat belajar santri/santriah pada mata pelajaran akidah akhlak, antara lain :

1. Memilih media yang tepat dalam pengajaran bidang studi akidah akhlak
2. Memberikan penghargaan atas penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Santri/Santriah.
3. Memberikan pujian terhadap Santri/Santriah yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
4. Mengaktifkan Santri/Santriah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di Pesantren ini.

Jadi tegasnya dapat dikatakan bahwa dengan ada ¹⁶⁸bentuk perhatian yang diberikan Ustaz/Ustazah merupakan salah satu upaya yang bernilai positif dalam menumbuhkan minat belajar Santri/Santriah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pola asuh di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari skor maksimal Variabel X adalah 56, sedangkan nilai yang terendah adalah 46. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan sangat baik. Sedangkan jumlah dari skor skala penilaian variabel X adalah 1303.
2. Minat belajar siswa di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng tergolong baik. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana skor maksimal yang diperoleh dari variabel Y oleh siswa adalah 59, sedangkan nilai yang terendah adalah 56. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat tinggi. Sedangkan jumlah skor angket variabel Y adalah 1439.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh dengan peningkatan minat belajar siswa. Semakin baik pola asuh semakin baik pula minat belajar siswa tersebut. Hasil analisis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,459 > 0,381$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat ditunjukkan adanya korelasi antara pola asuh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok pesantren Quddusussalam Tap-teng tahun pelajaran 2019/2020. Adapun besar hubungan

yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 21,06%. Jadi, tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng bukan hanya ditentukan oleh penerapan pola asuh tetapi lebih ditentukan lagi oleh faktor yang lain sebesar 78,94 %.

4. Pola asuh yang berbeda di dalam asrama yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri/santriah sesuai dengan latar pendidikan siswa sebelum menjadi santri/santriah cenderung lebih baik.
5. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa minat santri/santriah untuk mempelajari aqidah akhlak semakin meningkat karena pola pengasuhan yang diberikan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang menuntun anak untuk selalu tertarik akan pelajaran akidah akhlak, jadi hubungan pola asuh sangatlah berpengaruh terhadap minat santi/santriah dalam meningkatkan minat belajarnya.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada Pimpinan Pondok Pesantren untuk tetap memberikan arahan dan bimbingan serta bantuan kepada Santri/santriah yang belajar di Pondok Pesantren Quddususussalam Tap-Teng ini sehingga Santri/santriah dapat belajar dengan baik di madrasah ini maupun di luar jam Pembelajaran.
2. Disarankan kepada Ustaz/Ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren ini untuk tetap memberikan Pola Asuh yang terbaik kepada Santri/santriah agar minat belajar mereka dapat meningkat dan tetap aktif dan rajin belajar.
3. Disarankan kepada Santri/santriah yang belajar di madrasah ini untuk tetap aktif di dalam kelas dengan merespon setiap aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, disamping

menjauhkan diri dari kebiasaan bermain-main pada saat belajar. Di samping itu perlu aktif dan rajin mengulang pelajaran di luar jam pembelajaran sehingga akan mempermudah santri/santriah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai pada bidang studi Aqidah Akhlak.

4. Disampaikan kepada orang tua santri/santriah untuk tetap mengawasi kegiatan belajar anak ketika mereka kembali kerumah dan di madrasah untuk tetap memperhatikan santri/santriah ketika belajar di rumah sehingga anak merasa mendapat perhatian dari orang tua dan keluarga yang ada ketika di rumahnya.
5. Dilihat dari situasi dan kondisi Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng, maka penulis sarankan agar menambah fasilitas dan alat-alat penunjang belajar lainnya.
6. Hendaklah diadakan kerjasama terpadu antara kepala sekolah dan majlis guru, orang tua siswa dengan komite sekolah, hendaklah pandai merangkul dengan bijaksana unsur pemerintahan terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama untuk menyiapkan sarana dan prasarana demi kelancaran proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Quddusussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sabiq, 2009).
- Imam Burhan Al-Islam. *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim. Kajian Tentang Akhlak*. (Jakarta: CV. Megah Jaya. 2009).
- D. Deni Koswara & Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. (Bandung: PT. Pribumi Mekar. 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed ke tiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Boyd, D dan Bee H, *Life Span Development Edition 4th* . Boston: Pearson Education, 2006).
- Imam Bukhari, *Sahih Bukhari Muslim*, Bukhari juz 1
- Sunyoto, Agus. *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar Buku 3*. Cet. 4 (Yokyakarta : LkiS., 2004),
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.

- (Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren. 2003),
- Elin Rosalin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada. 2008),
- Wahid Ahmadi. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. (Solo: Era Intermedia, 2004),
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010),
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. *"Rekontruksi Pesantren Masa Depan"*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra. 2005)
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996,
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ardi Mahastya, 2002
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (FIP-UPI). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2009).
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi* (Jakarta Timur: New Agogos, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

GLOSARIUM

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik serta terpuji yakni suatu norma atau aturan yang mengatur hubungan antarmanusia dengan Tuhan dan alam semesta.

Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Metode bandongan adalah mengharuskan para santri/santriahnya mendengarkan kiai membaca naskah-naskah keagamaan yang berbahasa arab sambil memberi catatan.

Metode sorogan adalah santri/santriah yang membacakan kitab, sementara kiyai atau ustadz yang sudah mahir menyimak sambil mengevaluasi bacaan santri/santriah.

Pola adalah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng kearah yang tidak seharusnya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa/santri dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren adalah tempat atau komplek para santri/santriah untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau ustaz/ustazah ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Pola Asuh adalah model atau bentuk maupun metode ustaz/ustazah dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan.

Santri/santriah Mukim adalah di mana para santri/santriah yang mendapatkan pendidikan di pesantren dan tinggal di asrama.

Santri/santriah Kolong adalah santri/santriah yang tinggal di rumahnya masing-masing dikenal.

Sampel adalah yang mewakili populasi yang diteliti.

INDEKS

A

afeksi, 3, 27
Akhlak, iii, iv, 3, 5, 9, 12,
 22, 23, 26, 32, 33, 36, 55,
 58, 65, 67, 69, 70, 89, 90,
 91, 92
Akidah, iv, 3, 9, 12, 22, 26,
 32, 33, 36, 55, 58, 65, 91
Analisis, v, 42, 56, 62
Angket, vi, 40, 41, 54

B

Bandongan, 1
Belajar, iii, iv, 21, 29, 32,
 42, 54, 55, 70

F

F_{hitung} , 60, 61
 F_{tabel} , 60, 61

G

Guru, 10, 21, 22, 28, 29, 35,
 36, 39, 69, 70, 82, 83

H

Hipotesis, iv, v, 32, 61
Hubungan, 1, ii, iii, 32, 55,
 62

I

Instrumen, v, 39, 41
Islam, 3, 4, 5, 20, 21, 22, 23,
 24, 26, 27, 36, 48, 69, 70,
 78

K

koefisien, 43, 44, 57, 59, 60,
 61, 62, 66
korelasi, 42, 44, 61, 62, 65
Kuesioner, 40
Kurikulum, 49, 50

L

Linear Sederhana, vi, 59, 62

M

Madrasah Aliyah Swasta
Quddusussalam, vi, 13,
 34, 35, 36, 37, 38
Madrasah Tsanawiyah
Swasta Quddusussalam,
 34
Metode, iv, 1, 33, 40, 41,
 70, 85
Minat, iii, iv, 21, 32, 39, 42,
 54, 55, 65, 83, 90

P

Pendidikan, 3, 15, 21, 24,
27, 30, 31, 39, 47, 50, 67,
69, 70, 78

penelitian, 12, 13, 32, 33,
34, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
44, 53, 55, 62, 65

Pesantren, 1, ii, iii, iv, 1, 2,
3, 6, 12, 17, 19, 21, 27,
32, 33, 34, 40, 41, 47, 48,
49, 50, 55, 58, 62, 63, 65,
66, 67, 69, 70, 79, 80

Pola, 1, ii, iii, iv, 1, 3, 12,
15, 21, 31, 32, 38, 39, 42,
51, 55, 66, 69, 83

Pondok, 1, ii, iii, iv, 1, 2, 4,
6, 11, 12, 17, 18, 19, 20,
21, 32, 33, 34, 47, 48, 49,
50, 55, 58, 62, 63, 65, 66,
67, 69, 79, 80

Populasi, v, vi, 37, 38

Q

Quddusussalam, 1, iii, 6, 12,
32, 33, 34, 35, 40, 47, 48,
49, 50, 55, 58, 63, 65, 67,
79, 80

R

r_{hitung} , 58, 65

r_{tabel} , 58, 65

S

Sampel, v, vi, 37, 38

Santri/santriah, 1, 4, 6, 66

Signifikansi, 61

Sorogan, 1

T

Tap-Teng, vi, 12, 13, 32, 33,
34, 35, 36, 37, 38, 40, 41,
47, 58, 65, 66, 67, 79, 80

Teori, 33

U

Uji, 60, 61

ustaz, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12,
16, 17, 20, 27, 30, 31, 34,
67

ustazah, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
11, 12, 16, 17, 20, 27, 28,
30, 31, 34, 67

TENTANG PENULIS



Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA Lahir di Sibolga, pada tanggal 29 Juli 1967, Mengambil S1 Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah, kemudian melanjutkan studi S2 di IAIN Sumatera Utara yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), mengambil gelar Magister (MA) di pro¹⁵⁴gram studi Pendidikan Agama Islam dan gelar Doktor (Dr) di Universitas Muhammadiyah Mal¹³⁰ Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini penulis menjadi dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sebelum bertugas sebagai dosen tetap di UMSU penulis sebagai dosen tetap di STIT Muhammadiyah Sibolga dan menjadi Kepala Sekolah Di SMA Muhammadiyah 15 Sibolga hingga tahun 2015.

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng

1. Kapanakah Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng didirikan ?.
2. Mohon Bapak jelaskan, bagaimana sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng ?.
3. Bagaimanakah perkembangan Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng dari mulai berdirinya sampai sekarang ?.
4. Bagaimanakah keadaan sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng ?.
5. Mohon Bapak jelaskan keadaan tenaga pendidik dan pegawai Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng !.
6. Usaha apakah yang Bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa?.
7. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng ?
8. Prestasi apa saja yang pernah dicapai Pondok Pesantren ini ?
9. Berapa jumlah Santri dari tahun ke tahun ?
10. Apakah hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Quddusussalam Tap-Teng di tengah-tengah masyarakat ?

Lampiran II

OBSERVASI

IDENTITAS :

- a. Nama lengkap :
- b. Kelas :
- c. Tanggal Pengamatan :
- d. Materi Pokok :

Pertanyaan Observasi

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Apakah Santri Melaksanakan Shalat Fardhu Berjama'ah				
2	Apakah Santri Melaksanakan Kuliah Subuh				
3	Apakah ada Pemberian kosa Kata Baru Setiap Pagi				
4	Apakah ada pembersihan asrama dan kamar mandi				
5	Apakah Santri Berdo'a sebelum masuk kelas				
6	Apakah Santri Membaca Al-Qur'an sebalum Sholat Subuh				
7	Apakah Santri makan Pagi Bersama				
8	Apakah Santri Olah raga Setiap Sore				
9	Apakah Santri mengikuti latihan berpidato bahasa arab, inggris dan Indonesia setiap minggu				
10	Apakah Penyidangan bahasa dan disiplin lainnya setelah shalat maghrib				
Jumlah Skor					

Ket:

131

4 = Selalu 2 = Kadang-Kadang

3 = Sering 1 = Tidak Pernah

Lampiran III

Pertanyaan Kepada Guru

DAFTAR ANGKET

IDENTITAS :

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat Tanggal Lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Bidang Studi yang diajarkan :
- e. Alamat :

A. PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan kemudian berilah jawaban anda yang paling tepat dan jujur serta sesuai keadaan sebenarnya.

B. Daftar Pertanyaan

- 1. Bagaimana Pola Asuh Guru dalam memberikan pendidikan dan Pengajaran bidang studi yang Bapak/Ibu Ajarkan !
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana dan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan Minat belajar siswa pada bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan!

.....
.....
.....
.....

3. Berapa persen dari jumlah siswa yang gemar belajar bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan!.

.....
.....
.....
.....

4. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan motivasi/bimbingan kepada siswa/i ?.

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan?.

.....
.....
.....
.....

6. Usaha apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di rumah dan di sekolah?.

.....
.....
.....
.....

7. Mohon Bapak/Ibu jelaskan secara rinci apakah tujuan pengajar diberikan kepada siswa/i !.

.....
.....
.....
.....

8. Apakah sarana dan fasilitas dalam meningkatkan minat belajar siswa ?.

.....
.....
.....
.....

9. Apakah usaha Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa ?.

.....
.....
.....
.....

10. Metode apa yang sering dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa tertarik atau memiliki minat untuk belajar ?

.....
.....

.....
.....

11. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu berikan di dalam asrama untuk meningkatkan minat belajar siswa?

.....
.....
.....
.....

12. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang tidak suka dengan pelajaran aqidah akhlak?

.....
.....
.....
.....

13. Apakah Bapak/Ibu selalu mengoreksi tugas yang di berikan kepada siswa?

.....
.....
.....
.....

14. Hukuman apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa jika mereka tidak mengerjakan tugas?

.....
.....
.....
.....

15. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan jika melihat siswa berakhlak buruk setelah mempelajari aqidah akhlak?

.....
.....
.....
.....

16. Apakah Bapak/Ibu ⁹⁵selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak dalam asrama untuk menarik kemauan mereka?

.....
.....
.....
.....

17. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi anak-anak yang berlatar belakang berbeda dalam meningkatkan minatnya untuk belajar?

.....
.....
.....
.....

18. Apakah Bapak/Ibu memancing siswa untuk bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan apa yang Bapak/Ibu sampaikan?

.....
.....
.....
.....

19. Apakah bapak/Ibu selalu berkomunikasi kepada orang tua siswa tentang kendala yang di hadapinya?

.....
.....
.....
.....

20. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan siswa di dalam asrama setelah pembelajaran di kelas selesai?

.....
.....
.....
.....

Lampiran IV

Pertanyaana Kepada Siswa

DAFTAR ANGKET

IDENTITAS :

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat Tanggal Lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :
- e. Alamat :

A. PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan baik dan kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan jujur dan sesuai keadaan sebenarnya.

- 115
SS = Sangat Setuju = 4
- S = Setuju = 3
- KS = Kurang Setuju = 2
- TS = Tidak Setuju = 1

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda selalu berminat dalam mempelajari Aqidah Akhlak ?
5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
2. Apakah anda memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari Aqidah Akhlak ?
5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
- 139
3. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah akhlak ?
5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
4. Apabila teman anda mendapat nilai ulangan lebih tinggi dari nilai anda, bagaimana tanggapan anda ?
75
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
5. Setelah guru menerangkan mata pelajaran Aqidah Akhlak apakah anda pernah mengulanginya ?
5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
6. Di sekolah anda tentu ada BK (Bimbingan dan Konseling) apakah anda pernah konsultasi untuk menunjang Minat belajar ?
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju

7. Apakah anda pernah mendapat pujian dari guru Aqidah Akhlak dalam menunjang minat belajar ?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
8. Apakah guru Aqidah Akhlak menanggapi apabila anda bertanya pelajaran yang belum jelas?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
- 54
9. Apakah anda pernah belajar kelompok di luar jam sekolah dalam menunjang minat pelajaran Aqidah Akhlak ?
- 5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
10. Apakah lingkungan asrama anda mendukung minat belajar ?
- 5
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
11. Apakah guru Aqidah Akhlak anda sering memberikan tugas rumah (pekerjaan rumah), sehingga anda harus sering mengulang materi yang telah diberikan?
- 66
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
12. Apakah hukuman yang diberikan oleh guru anda berpengaruh kepada minat belajar anda ?
- 75
a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju

13. Apakah alat peraga Akidah Akhlak di sekolah anda dapat memberikan minat anda dalam belajar ?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
14. Bagaimana tanggapan anda apabila di sekolah anda ada pemberian beasiswa ?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
15. Apakah anda paham tentang materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak di depan kelas ?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
16. Apakah alokasi waktu pembelajaran Aqidah Akhlak yang tersedia cukup untuk?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
17. Apakah gurumu mengajar sesuai dengan alokasi yang diberikan?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
- 60
18. Pernahkan kamu menegur ketika proses pembelajaran melebihi waktu yang sudah disediakan?
- 5
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
- 60
19. Apakah gurumu mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak?

5

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Kurang Setuju

d. Tidak Setuju

60

20. Apakah kamu sering membaca materi akidah akhlak sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung?

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Kurang Setuju

d. Tidak Setuju

Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah

ORIGINALITY REPORT

36%
SIMILARITY INDEX

34%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.pdk.go.id Internet Source	1 %
2	ariffadhilah1994.blogspot.com Internet Source	1 %
3	santribaruraudhah.blogspot.com Internet Source	1 %
4	arwave.blogspot.com Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Student Paper	1 %
6	studi-agama-islam.blogspot.com Internet Source	1 %
7	masmnir.blogspot.com Internet Source	1 %
8	sandimilzam.blogspot.com Internet Source	1 %
9	jendelakayuu.blogspot.com Internet Source	1 %
10	ekamey.blogspot.com Internet Source	1 %
11	ansor.org Internet Source	1 %
12	medotloke.blogspot.com Internet Source	1 %

13	ariefaiie.blogspot.com Internet Source	1 %
14	na-camhiel.blogspot.com Internet Source	1 %
15	oif.umsu.ac.id Internet Source	1 %
16	primadonakita.blogspot.com Internet Source	1 %
17	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
18	belalangtue.wordpress.com Internet Source	1 %
19	ariplie.blogspot.com Internet Source	1 %
20	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.ma.persis67benda.com Internet Source	<1 %
22	barmawiumar.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.smpistiqomahsambaspbg.sch.id Internet Source	<1 %
24	ARIANTI ARIANTI. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019 Publication	<1 %
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	pustaka-naiswa.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %

28	Yusaini Kamal. "Pengaruh Insentif Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja Gur", An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1 %
29	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
30	blog.tp.ac.id Internet Source	<1 %
31	buttatoa-btg.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	nawwaricha.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	forumbksbt.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
35	riapuspita.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	sogalrey.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
38	skripsiters.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	<1 %
40	ensiklopediteori.com Internet Source	<1 %
41	edhiesukses.blogspot.com Internet Source	<1 %

42	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	ernafitrianihamda.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1 %
45	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
46	bangpasya.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
48	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
49	Arman Paramansyah, Ade Irvi Nurul Husna, Ernawati Ernawati. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII:", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021 Publication	<1 %
50	Submitted to St. Joseph's College Student Paper	<1 %
51	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
52	rahmawati0705442.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	binapersadaindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
55	bagusk1919.blogspot.com Internet Source	<1 %

56	amrinmath.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
57	firdausimastapala.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
60	hisyamnur.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	imronsayuti2.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	indobloggerspot.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
64	Dwi Widi Astowo, Setuju Setuju. "HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GAMBAR KERJA DAN HASIL BELAJAR TEORI TEKNIK PEMESINAN BUBUT DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK TEKNIK PEMESINAN BUBUT SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2015/2016", TAMAN VOKASI, 2016 Publication	<1 %
65	kukabarin.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
67	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
68	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1 %

69	doczz.net Internet Source	<1 %
70	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
71	repository.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
72	sintakartikasari.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
74	Weni Angrawati, M. Djaswidi Al Hamdani. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinagara, Kabupaten Ciamis)", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
75	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
76	Nurfuadi Nurfuadi, Inayatul Farihah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI SD NEGERI 1 PEJOGOL KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS", Jurnal Penelitian Agama, 2018 Publication	<1 %
77	calondokterkonyol.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	A. Indrawati, D. F. Andarini, N. Cholianawati, Sumaryati. "Analysis PM10 and Visibility	<1 %

During Forest Fire in Palangka Raya", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021

Publication

79	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
80	khutbahjumatan.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
82	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
83	sep.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
84	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	<1 %
85	Wardatul Asfiyah. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak", Edification Journal, 2020 Publication	<1 %
86	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	lp2m.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
88	media.neliti.com Internet Source	<1 %
89	pandangandaditiawarmansh.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	amarsuteja.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	arhan65.wordpress.com Internet Source	<1 %

92	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
93	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
94	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
95	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
96	M. NIZAR SYARIF HAMIDI. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA TENTANG FILARIASIS DENGAN MENGONSUMSI OBAT PENCEGAHAN FILARIASIS DI DESA BERANCAH WILAYAH UPT PUSKESMAS SELATBARU TAHUN 2016", Jurnal Ners, 2017 Publication	<1 %
97	Rika Nur Hibatul azizah, Luthfi Luthfi. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Publication	<1 %
98	Riza Nur Fadila, Tia Ainun Nadiroh, Ria Juliana, Primasari Zahra Hafizhotu Zulfa, Ibrahim Ibrahim. "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
99	ahmadariful.blogspot.com Internet Source	<1 %
100	mpi.s2.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

102	www.rosyid.info Internet Source	<1 %
103	www.alamanah.nsw.edu.au Internet Source	<1 %
104	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
105	Yuliana Sulistyaningrum Putri, Ika Ari Pratiwi, Erik Aditia Ismaya. "PERAN POLA ASUH DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA MEDINI", Jurnal Muara Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
106	aridlowi.blogspot.com Internet Source	<1 %
107	sitikhumaiidah.wordpress.com Internet Source	<1 %
108	abhytazkiya.blogspot.com Internet Source	<1 %
109	digilib.sunan-ampel.ac.id Internet Source	<1 %
110	kk.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
111	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
113	tedysutandi.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	www.husnaamalia.blogspot.com Internet Source	<1 %
115	Dspace.Uii.Ac.Id	

<1 %

116

arifin-penelitian.blogspot.com

Internet Source

<1 %

117

menyanputih.blogspot.com

Internet Source

<1 %

118

pkpmiiarrosyid.blogspot.com

Internet Source

<1 %

119

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

120

theses.univ-oran1.dz

Internet Source

<1 %

121

www.informasiguru.com

Internet Source

<1 %

122

1aj.blogspot.com

Internet Source

<1 %

123

Ahmad Ramdan, Maman Usman. "Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2021

Publication

<1 %

124

Bambang Bambang. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Siswa", Journal on Education, 2021

Publication

<1 %

125

blogcoretanmangsantri.blogspot.com

Internet Source

<1 %

126

ia904502.us.archive.org

Internet Source

<1 %

127

jamalafdillah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

128	jdih.kpu.go.id Internet Source	<1 %
129	lppm.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
130	publikasiilmiah.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
131	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
132	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
133	KHAIRUL SALEH, NURLAH JAMIL. "KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AIK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO", Jurnal Tunas Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
134	Steriany Maria Tulenan, Leonardus R. Rengkung, Joachim N.K. Dumais. "ORIENTASI PASAR PADA UD. BINTANG LIMA PRODUK KACANG TELUR DI KOTA TOMOHON", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016 Publication	<1 %
135	aceh.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
136	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
137	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
138	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
139	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %

140	idoc.pub Internet Source	<1 %
141	makalah-suramadu.blogspot.com Internet Source	<1 %
142	mamanpranata.blogspot.com Internet Source	<1 %
143	nurdinkhan.wordpress.com Internet Source	<1 %
144	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
145	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
146	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
147	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
148	threenovhie.blogspot.com Internet Source	<1 %
149	1001akhlak.blogspot.com Internet Source	<1 %
150	M Ihsan Dacholfany. "INISIASI STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2017 Publication	<1 %
151	Submitted to Sekolah Pelita Harapan Student Paper	<1 %
152	Sriyana Sriyana, Widodo Winarso. "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran	<1 %

Matematika", IndoMath: Indonesia
Mathematics Education, 2018

Publication

153	abdmukhitkaromi.blogspot.com Internet Source	<1 %
154	e-journal.stisbima.ac.id Internet Source	<1 %
155	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
156	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
157	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
158	files.eric.ed.gov Internet Source	<1 %
159	indhatugas.blogspot.com Internet Source	<1 %
160	nisaasriamalia.blogspot.com Internet Source	<1 %
161	nujubaliharmoni.wordpress.com Internet Source	<1 %
162	pantunirwanprayitno.com Internet Source	<1 %
163	pembelajaranseni.blogspot.com Internet Source	<1 %
164	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
165	www.koknijamaat-tz.com Internet Source	<1 %
166	chazhy.wordpress.com Internet Source	<1 %

167	ponpesaththobriyah.wordpress.com Internet Source	<1 %
168	Hikmah Nur Fitriah, Jahada Jahada. "HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
169	Itsna Oktaviyanti. "KORELASI ANTARA MEDIA LICUID CRYSTAL DISPLAY (LCD) DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IA SD AL KHAIRIYYAH TEGAL", Jurnal Kiprah, 2019 Publication	<1 %
170	bu-rini.blogspot.com Internet Source	<1 %
171	guruprivatsmp.wordpress.com Internet Source	<1 %
172	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1 %
173	makmureffendi.wordpress.com Internet Source	<1 %
174	syaunarahman.wordpress.com Internet Source	<1 %
175	www.dutadakwah.co.id Internet Source	<1 %
176	Rahman Rahman, Nur Moh Kusuma Atmaja, Kurnia Dyah Anggorowati. "PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP KEMAMPUAN LOMPATAN SMASH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 ELLA HILIR", Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On